

**KURIKULUM PELATIHAN  
DETEKSI DINI TB PARU  
DI MASYARAKAT OLEH KADER  
KESEHATAN**

**Oleh :  
TIM Penyusun Kurikulum Bapelkes**

**BALAI PELATIHAN KESEHATAN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas telah tersusunnya Kurikulum dan Modul Pelatihan Deteksi Dini TB Paru oleh kader di Masyarakat ini. Kurikulum dan Modul ini sebagai salah satu bentuk bukti nyata Balai Pelatihan Kesehatan dalam mensupport Pemerintah dalam bidang kesehatan untuk mengeliminasi TB paru di Indonesia pada umumnya dan di Masyarakat Kalsel pada khususnya.

Sebagaimana diketahui TB menular melalui udara dengan percikan dahak penderita TB. Siapapun orang yang kontak erat dengan pasien TB dapat tertular TB, baik dewasa maupun anak-anak, sehingga terduga TB dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, tetangga, asrama, sekolah maupun di tempat kerja pasien bekerja. Kader TB merupakan penghubung antara Terduga TB/pasien TB yang ditemukan dalam masyarakat dengan petugas pelayan kesehatan terdekat. Penularan kasus TB kepada orang dilingkungannya dapat mempengaruhi ketahanan keluarganya dan masyarakat untuk itu peran serta masyarakat dalam menemukan secara dini kasus TB di lingkungannya merupakan salah satu strategi penting dalam upaya awal melakukan eliminasi TB paru.

Kami menyadari bahwa Kurikulum ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu masukan dari berbagai pihak kami butuhkan demi kesempurnaan Kurikulum dan Modul ini. Kami berharap Kurikulum dan Modul ini dapat mempermudah seorang Kader Kesehatan untuk mengetahui tindakan apa yang bisa dilakukan bila menemukan Terduga TB atau Pasien TB dalam mencegah penularan kepada orang-orang yang berada di lingkungannya. Kader TB merupakan penemu awal dan penghubung antara Terduga TB/Pasien TB yang ditemukan dalam masyarakat dengan petugas pelayanan kesehatan terdekat.

Akhirnya tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu tersusunnya Kurikulum dan Modul Kader TB ini.

Banjarbaru, September 2018  
Kepala Balai Pelatihan Kesehatan  
Provinsi Kalimantan Selatan

Hj. Sulikah, SKM

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Kata Pengantar .....	
Daftar Isi.....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	
B. Peran dan Fungsi.....	

### BAB II KURIKULUM

A. Tujuan .....	
B. Kompetensi .....	
C. Struktur Kurikulum .....	
D. Ringkasan Mata Pelatihan.....	
E. Evaluasi Hasil Belajar .....	

### BAB III Diagram Alur Proses Pelatihan

#### Lampiran

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Ketentuan Pelatihan
  - a. Peserta
  - b. Pelatih/ Fasilitator
  - c. Penyelenggara
5. Lembar Evaluasi Fasilitator
6. Lembar Evaluasi Penyelenggaraan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hal ini sesuai dengan SDGs yaitu menjamin Kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia salah satunya mengakhiri tuberculosis pada tahun 2030. Salah satu terobosan Kementerian Kesehatan RI dalam menanggulangi masalah kesehatan adalah PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga). Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama Pembangunan Kesehatan yang tertuang dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015. Salah satu sasaran dalam program Indonesia Sehat yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya pengendalian penyakit menular.

Dalam upaya pencapaian target kegiatan pengendalian penyakit menular tersebut salah satu strategi yang digunakan Pusat Promosi Kementerian Kesehatan RI adalah melalui Rencana Aksi Kegiatan Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan mengacu pada RPJPMN (2015-2019). Adapun target indikator rencana aksi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat selama kurun waktu 2010-2014 belum tercapai secara maksimal dikarenakan beberapa permasalahan sabagai berikut: 1) Indikator bersifat dampak khususnya PHBS sehingga sulit diukur. 2) Kurangnya tanggung jawab nyata pemerintah daerah dalam memprioritaskan masalah promotif dan preventif. 3) Keterbatasan tenaga promosi kesehatan yang ada di puskesmas baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. 4) Alokasi pembiayaan promotif

dan preventif dan pemberdayaan masyarakat sangat terbatas (Artikel Peduli TBC Dipublikasikan Pada : Rabu, 21 Maret 2018 dalam [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)) Sejalan dengan Rencana Aksi Kegiatan Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengendalian penyakit menular pada program Indonesia Sehat khususnya pengendalian tuberkulosis dilakukan kegiatan diantaranya adalah: 1. Identifikasi terduga TB diantaranya anggota keluarga, termasuk anak dan ibu hamil, 2. Memfasilitasi terduga TB atau pasien TB untuk mengakses pelayanan TB yang sesuai standar, 3. Pemberian informasi terkait pengendalian infeksi TB kepada anggota keluarga untuk mencegah penularan TB di dalam keluarga dan masyarakat, 4. Pengawasan kepatuhan pengobatan TB melalui pengawas minum obat (PMO). Disamping itu amanat Permenkes no. 67 tahun 2016 tentang penanggulangan tuberculosi dimana salah satu strategi nasional penanggulangan TB adalah peningkatan kemandirian Masyarakat dalam penanggulangan TB, selain itu peran serta masyarakat dalam upaya penanggulangan Tuberkulosis dengan cara membentuk dan mengembangkan warga peduli tuberculosi.

Tuberkulosis penyakit lama yang masih menjadi pembunuh terbanyak di antara penyakit menular. Dunia pun masih belum bebas dari TBC. Berdasarkan laporan WHO 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus di Indonesia, namun baru dilaporkan ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420.000 kasus sedangkan menurut data WHO Global Tuberculosis Report 2016, Indonesia menempati posisi kedua dengan beban TBC tertinggi di dunia. Tren insiden kasus TBC di Indonesia tidak pernah menurun, masih banyak kasus yang belum terjangkau dan terdeteksi, walaupun terdeteksi dan telah diobati tetapi belum dilaporkan (Artikel Melalui Rakerkesnas 2018, Kemenkes Percepat Atasi Masalah Kesehatan Stunting, Tuberculosis dan Imunisasi. [www.p2p.kemkes.go.id](http://www.p2p.kemkes.go.id)). Berdasarkan data informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2016 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tercatat jumlah kasus baru BTA positif sebanyak 156.723 kasus, dari jumlah tersebut di Provinsi Kalimantan Selatan di temukan 2.811 kasus (Dirjen P2P, Kemenkes RI data per 31 Januari 2017). Pada tahun 2016 di Provinsi Kalimantan Selatan

Tuberculosis dengan jumlah kasus 5.359, kemudian pada tahun 2017 jumlah kasus TB mengalami kenaikan yaitu 5.564 kasus (Dinkes prov Kal-Sel 2018). Jumlah temuan kasus tahun 2017 berjumlah 6.719 kasus dari estimasi temuan yaitu 18.726 kasus, jadi hanya ditemukan 35,8 %. Sedangkan pada tahun 2018 triwulan II temuan kasus berjumlah 4801 dari estimasi jumlah kasus 18251, berarti hanya ditemukan 26,3 % kasus. Kondisi tersebut juga berpengaruh pada IPKM provinsi Kalimantan Selatan yang berada pada urutan ke 31 dari 34 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil Rakerkesda Provinsi Kalimantan Selatan dimana penanggulangan TBC merupakan salah satu agenda prioritas bidang kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini sejalan dengan PP no 2 tahun 2018 tentang SPM yang salah satunya berbunyi pasien terduga TB dilayani sesuai standar dimana SPM ini wajib dipenuhi oleh Kepala daerah provinsi dan kabupaten/kota. Untuk itu salah satu strategi Prioritas Pembangunan Kesehatan di provinsi Kalimantan Selatan untuk mengatasi hal tersebut adalah penguatan promosi dan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pengelolaan posyandu.

Sebagaimana kita ketahui, posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantuan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen kesehatan, 1999). Menurut Efendi (1998) salah satu tujuan pokok posyandu adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat,

pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dalam upaya pengendalian penyakit menular khususnya tuberkulosis maka setiap pasien TB harus ditemukan dan diobati sampai sembuh agar penularan TB di Indonesia dapat dihentikan. Peran keluarga pada gerakan ini sangat penting, karena semangat dan kepatuhan pasien untuk minum dan menelan obat ditentukan oleh dukungan keluarga. Selama ini case finding TB hanya dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas. Sedangkan penderita penyakit TB jarang terdeteksi karena mereka hanya akan ke puskesmas apabila sudah mengalami keluhan-keluhan yang buruk atau kebetulan berobat dengan batuk-batuk sehingga kasus susah ditemukan oleh tenaga kesehatan. Sejalan dengan Rencana Aksi Kegiatan Promosi Kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengendalian penyakit menular maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat terutama kader posyandu dalam rangka alih teknologi untuk swakelola percepatan penemuan kasus TB di masyarakat. Pemberdayaan kader posyandu dalam rangka alih teknologi untuk swakelola percepatan penemuan kasus TB di masyarakat selaras dengan target program penanggulangan TB nasional yaitu eliminasi TB pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TB tahun 2050 Melalui Aksi TOSS TB di keluarga.

Dalam rangka alih teknologi untuk swakelola percepatan penemuan kasus TB di masyarakat terutama kader posyandu maka diperlukan peningkatan kapasitas kader dalam menemukan kasus TB di masyarakat melalui Pendidikan dan Pelatihan Deteksi Dini TB Bagi Kader Posyandu untuk menjadi Juru Tendang (Temukan dan Dampingi) TB. Pendidikan dan Pelatihan ini tentunya memerlukan kurikulum dan modul standar agar pelatihan yang dilaksanakan berjalan terarah dan mencapai tujuannya.



## B. Peran dan Fungsi

### 1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan dalam membantu petugas kesehatan mendeteksi Dini TB Paru di masyarakat

### 2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi yaitu melakukan penemuan dini terduga TB Paru, penyuluhan kesehatan sederhana terduga TB Paru, Pendampingan Terduga TB paru dan Pasien TB paru dan pencatatan dan pelaporan sederhana terduga TB Paru oleh kader di masyarakat

## BAB II KOMPONEN KURIKULUM

### A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan deteksi dini terduga TB paru di masyarakat

### B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan tugas dan fungsi kader di masyarakat
2. Menjelaskan informasi dasar TB paru
3. Melakukan komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang serta terduga TB paru
4. Melakukan deteksi dini TB paru di masyarakat.
5. Melakukan Pendampingan terduga, penyandang dan keluarga TB paru (Tendang TBC).
6. Melakukan penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang dan keluarga TB paru TB Paru
7. Melakukan pencatatan dan pelaporan sederhana terduga, penyandang dan keluarga TB paru oleh kader di masyarakat

### C. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum Pelatihan Deteksi Dini TB paru di masyarakat oleh kader kesehatan sebagai berikut:

No	Materi	T	P	PL	Jumlah
	<b>Materi Pelatihan Dasar</b>				
1	Kebijakan program TB nasional	2	0	0	2
		2	0	0	2
	<b>Materi Pelatihan Inti</b>				
1	Informasi dasar TB paru	2	1	0	3
2	Tugas dan fungsi kader posyandu di masyarakat	1	2	0	3

3	Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyanggah TB paru	2	2	2	6
4	Deteksi dini TB paru di masyarakat.	2	3	4	9
5	Pendampingan Terduga TB paru dan Pasien TB paru	2	2	2	6
6	Penyuluhan sederhana kepada penyanggah TB Paru dan keluarganya	2	3	2	7
7	Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga TB oleh kader di masyarakat	2	4	2	8
		13	17	12	42
	<b>Materi Pelatihan Penunjang</b>				
1	BLC	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2
3	RTL	0	2	0	2
	Jumlah	2	4	0	6
	<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>21</b>	<b>12</b>	<b>50</b>

**KETERANGAN:**

T = Teori; P = Penugasan; 1 Jpl @45 menit

PL = Praktik Lapangan; 1 Jpl @60 menit

## D. Ringkasan Mata Pelatihan

### Mata Pelatihan Dasar (MPD)

#### 1. MPD 1 Kebijakan program TB nasional

##### a. Deskripsi Singkat

Modul Kebijakan Program TB Nasional ini disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang gambaran umum program nasional penanggulangan TB Paru di Indonesia yang terdiri dari tujuan dan target penanggulangan TB Paru di Indonesia; situasi TB Paru di dunia dan Indonesia; strategi dan kegiatan penanggulangan TB Paru di Indonesia dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB Paru

##### b. Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan materi ini, peserta mampu menjelaskan gambaran umum Program Nasional Penanggulangan TB Paru di Indonesia

##### c. Indikator Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan materi ini, peserta latih mampu:

- 1) Menjelaskan situasi dan kondisi penyakit TB Paru
- 2) Menyebutkan kebijakan dan strategi percepatan eliminasi TB Paru;
- 3) Menyebutkan rencana program TB
- 4) Menyebutkan peran serta masyarakat (peran kader) dalam percepatan eliminasi TB Paru

##### d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Situasi dan kondisi penyakit TB Paru
  - a) Tujuan
  - b) Target
  - c) Situasi TB Paru di dunia
  - d) Situasi TB Paru di Indonesia

- 2) Pokok Bahasan 2. Kebijakan dan strategi percepatan eliminasi TB
    - a) Kebijakan
    - b) Strategi
  - 3) Pokok Bahasan 3. Kegiatan percepatan eliminasi TB
  - 4) Pokok Bahasan 4. Peran serta masyarakat dalam penanggulangan TB Paru (yang ini bila memungkinkan ditambahkan, bila kada kawa lagi karena sudah dikonsultasikan ke pusat kada papa dihapus)
- e. Waktu
- 2 Jpl (T= 2 Jpl;P= 0 Jpl; PL= 0 Jpl)

## 2. MPI 1 Informasi Dasar TB Paru

### a. Deskripsi Singkat

Modul Informasi Dasar TB Paru ini disusun untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan tentang gambaran umum TB paru. Informasi dasar yang disampaikan mengenai TB paru mencakup definisi, stigma, penyebab, gejala TB paru, cara penularan, pencegahan dan tatalaksana TB paru

### b. Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan materi ini, peserta mampu menjelaskan Informasi Dasar penyakit TB paru

### c. Indikator Hasil Belajar

Setelah menyelesaikan materi ini, peserta latih mampu menjelaskan:

- 1) Pengertian TB paru
- 2) Stigma, mitos dan fakta tentang TB paru di masyarakat
- 3) Penyebab TB Paru
- 4) Gejala-gejala TB paru
- 5) Cara penularan TB paru
- 6) Cara pencegahan TB paru

7) Tatalaksanaan TB paru

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Pengertian TB paru
- 2) Pokok Bahasan 2. Stigma, Mitos dan Fakta tentang TB paru di masyarakat
  - a) Stigma dan Mitos TB paru
  - b) Fakta TB paru
- 3) Pokok Bahasan 3. Penyebab  
Gejala-gejala TB paru (Pada pasien dewasa dan Pada pasien anak)
- 4) Pokok Bahasan 4. Cara Penularan TB paru
- 5) Pokok Bahasan 5. Cara pencegahan TB paru
  - a) Pencegahan penularan
  - b) PHBS
  - c) Etika Batuk
  - d) Pemberian kekebalan dan obat pencegahan
- 6) Pokok Bahasan 6. Tatalaksana TB paru
  - a) Tujuan Pengobatan
  - b) Cara pengobatan
  - c) Efek samping obat
  - d) Pengawasan Minum Obat
  - e) Pemantauan kemajuan pengobatan TB paru

e. Waktu

3 Jpl (T= 2 Jpl; P=1 Jpl; PL= 0 Jpl)

3. MPI 2 Tugas dan Fungsi Kader di masyarakat

a. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas tentang pengertian, Tujuan, Sasaran, Fungsi dan Manfaat, Lokasi, Kedudukan, dan Kegiatan Posyandu serta

fungsi dan tugas kader dalam mendeteksi dini TB paru sehingga membekali kader memahami konsep dasar Posyandu dan fungsi serta tugas kader dengan baik yang akhirnya dapat digunakan sebagai modal dasar dalam melaksanakan deteksi dini TB paru di masyarakat wilayahnya

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu mengetahui tugas dan fungsi kader posyandu di masyarakat

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu :

- 2) Menyebutkan Pengertian Posyandu
- 3) Menyebutkan Tujuan, sasaran, fungsi dan manfaat posyandu
- 4) Menyebutkan Lokasi, kedudukan, pengorganisasian, pembentukan posyanadu
- 5) Menyebutkan Kegiatan posyandu
- 6) Menyebutkan Peran dan fungsi kader posyandu di masyarakat dalam mendeteksi dini TB Paru

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Konsep dasar Posyandu
  - a) Pengertian Posyandu
  - b) Tujuan, sasaran, fungsi dan manfaat posyandu
  - c) Lokasi, kedudukan, pengorganisasia, pembentukan posyandu
  - d) Kegiatan posyandu
- 2) Peran dan fungsi kader posyandu di masyarakat dalam mendeteksi dini TB paru
  - a) Pengertian Peran dan Fungsi
  - b) Peran dan Fungsi kader dalam mendeteksi dini TB paru

e. Waktu

3 Jpl (T= 2 Jpl; P=1 Jpl; PL= 0 Jpl)

4. MPI 3 Komunikasi Efektif dengan terduga, penyandang TB Paru dan Keluarga

a. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas tentang Komunikasi diperlukan untuk menyampaikan pesan dari kita kepada orang lain atau sebaliknya, keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan tergantung interaksi oleh kemampuan berkomunikasi. Atas dasar hal tersebut seorang kader harus mempunyai bekalpengetahuan dasar tentangkomunikasi sehingga akan mempermudah dalam berinterasi untuk menyampaikan pesan kesehatan tentang TB Paru kepada penyandang maupun keluarganya. Kita tidak akan pernah melihat lautan biru kecuali ia memiliki keberanian untuk tidak melihat pantai

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif dengan terduga, penyandang TB paru dan keluarga di masyarakat

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu :

- 1) Menjelaskan konsep komunikasi efektif.
- 2) Menjelaskan langkah komunikasi efektif dan acara mengatasi hambatannya dengan terduga, penyandang dan keluarga TB paru
- 3) Melakukan langkah komunikasi efektif dan mengatasi hambatannya dengan terduga, penyandang dan keluarga TB paru

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok



Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Konsep komunikasi efektif.
    - a) Pengertian
    - b) Unsur
    - c) Prinsip
    - d) Tujuan
    - e) Manfaat
  - 3) Pokok Bahasan 2. Langkah-langkah komunikasi efektif dan hambatannya dengan terduga, penyandang dan keluarga TB paru
  - 4) Pokok Bahasan 3. Praktek Langkah-langkah komunikasi efektif dan hambatannya dengan terduga, penyandang dan keluarga TB paru
- e. Waktu  
6 Jpl (T= 2 Jpl; P=2 Jpl; PL= 2 Jpl)

#### 5. MPI 4 Deteksi dini TB paru di masyarakat

- a. Deskripsi Singkat  
Deteksi Dini TB Paru oleh kader merupakan bentuk peran serta aktif masyarakat dalam menanggulangi masalah TB paru. Melalui modul ini diharapkan peserta dapat melakukan cara mendeteksi TB paru di masyarakat
- b. Hasil Belajar  
Setelah menyelesaikan materi ini, peserta mampu melakukan teknik deteksi dini TB paru di masyarakat
- c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah menyelesaikan materi ini, peserta latih mampu:
  1. Menjelaskan konsep deteksi dini
  2. melakukan teknik deteksi dini TB paru di masyarakat
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- a) Pokok Bahasan 1. Konsep Deteksi Dini
    - 1) Pengertian Deteksi Dini.
    - 2) Manfaat Deteksi dini TB paru
    - 3) Indikator terduga TB paru (dewasa dan anak)
  - b) Pokok Bahasan 2. Teknik Deteksi dini TB paru oleh kader pada kelompok rentan
    - a. Waktu  
9 Jpl (T= 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 4J pl)
6. MPI 5. Pendampingan Terduga TB paru dan Pasien TB paru
- a. Deskripsi Singkat  
Pendampingan terduga TB paru adalah pendampingan yang dilakukan oleh kader kesehatan jika menemukan orang yang terduga sakit TB (suspek TB) ke fasilitas pelayanan kesehatan. Pendampingan dapat dilakukan melalui beberapa langkah mulai dari saat menemukan orang yang terduga TB paru sampai mendampingi orang yang terduga TB ke fasilitas pelayanan kesehatan, jika terbukti TB maka kader kesehatan harus melakukan pendampingan selama pasien menjalankan pengobatan TB sampai pasien dinyatakan tuntas pengobatannya. Pendampingan terduga TB paru dan pasien TB Paru merupakan interaksi dua arah berupa edukasi dan motivasi yang bertujuan agar pasien TB bisa patuh berobat sampai tuntas
  - b. Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu melakukan Pendampingan pada Terduga TB Paru dan Pasien TB Paru
  - c. Indikator Hasil Belajar  
Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu :

- 1) Menjelaskan Konsep Pendampingan
  - 2) Melakukan pendampingan sederhana terduga TB paru dan pendampingan
- d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
- Dalam modul akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:
- 1) Pokok Bahasan 1. Konsep Pendampingan (Rujukan sederhana) Terduga TB Paru.
    - a) Pengertian Pendampingan
    - b) Tujuan Pendampingan Terduga TB Paru
    - c) Manfaat Pendampingan Terduga TB Paru
  - 2) Pendampingan (Rujukan sederhana) Terduga TB Paru
- e. Waktu
- 6 Jpl (T= 2 Jpl; P=2 Jpl; PL= 2 Jpl)

7. MPI 6. Penyuluhan Sederhana kepada penyandang TB paru dan Keluarganya

- a. Deskripsi Singkat

Penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB Paru dan Keluarga disusun untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan tentang konsep dasar penyuluhan kesehatan, pentingnya komunikasi dalam penyuluhan kesehatan, Jenis dan Metode serta Media /alat peraga yang digunakan dalam penyuluhan, persiapan penyuluhan kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya serta mempraktikkan kegiatan penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya
- b. Hasil Belajar

Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyuluhan sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya
- c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu :

- 1) Menjelaskan konsep dasar Penyuluhan Kesehatan kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya.
- 2) Menjelaskan pentingnya komunikasi dalam Penyuluhan kesehatan kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya.
- 3) Menjelaskan Jenis & Metode Penyuluhan kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya.
- 4) Menjelaskan Media /alat peraga kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya.
- 5) Membuat persiapan penyuluhan kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya
- 6) Mempraktikan Kegiatan Penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB paru dan keluarganya

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Pengertian, Tujuan dan Sasaran Penyuluhan.
- 2) Pokok Bahasan 2. Pentingnya komunikasi dalam penyuluhan kesehatan
- 3) Pokok Bahasan 3. Jenis dan Metode dan Strategi penyuluhan
- 4) Pokok Bahasan 4. Media atau alat peraga
- 5) Pokok Bahasan 5. Persiapan penyuluhan kesehatan
- 6) Pokok Bahasan 6. Teknik penyuluhan kesehatan sederhana

e. Waktu

7 Jpl (T= 2 Jpl; P= 3 Jpl; PL= 2 Jpl)

8. MPI 7. Pencatatan dan Pelaporan Sederhana TB Paru oleh Kader

a. Deskripsi Singkat

Kader kesehatan dalam penanggulangan TB berperan sebagai pencari terduga TB dan pendamping orang dengan TB. Dalam melakukan kegiatan kader harus memiliki data dan informasi tentang kasus TB serta cakupan indikator keluarga sehat yang terkait TB yaitu, penderita TB minum obat sesuai standar, yang dapat diketahui dari fasyankes dalam koordinasi puskesmas setempat di wilayah kerjanya. Hal ini untuk mengetahui berapa besar kontribusi kader baik dalam penemuan terduga TB maupun dalam keberhasilan pengobatan pasien yang dalam pengawasan kader

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru untuk kader sesuai dengan format

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu :

- 1) Menjelaskan pengertian pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi kader
- 2) Menjelaskan formulir pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi Kader
- 3) Menjelaskan cara mengisi formulir pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi kader
- 4) Melakukan pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi kader
- 5) Menjelaskan alur pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi kader

d. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

- 1) Pokok Bahasan 1. Pencatatan dan Pelaporan Sederhana TB Paru bagi Kader.
    - a) Pengertian pencatatan dan pelaporan sederhana TB Paru bagi kader
    - b) Formulir pencatatan dan pelaporan Sederhana TB Paru bagi kader
    - c) Cara mengisi formulir pencatatan dan pelaporan Sederhana TB Paru bagi kader
  - 2) Pokok Bahasan 2. Alur Pencatatan dan Pelaporan Sederhana TB Paru bagi Kader
- e. Waktu  
8 Jpl (T= 2 Jpl;P= 4 Jpl; PL= 2 Jpl)

9. MPP 1. Membangun Komitmen Belajar (BLC)

a. Diskripsi Singkat

Pada pelatihan yang diselenggarakan unit utama, antara satu peserta latih dengan peserta latihnya dan antara peserta latih dengan panitia biasanya belum saling mengenal, karena mereka berasal dari tempat yang berbeda, dengan latar belakang sosial budaya, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, serta sikap dan perilaku yang berbeda.

Pertama kali berada dalam kelas, terlihat suasana kebekuan (freezing) menyelimuti pikiran peserta. Adakalanya perhatian peserta belum fokus pada pelatihan, atensi mereka masih terpecah mengingat keluarga yang ditinggal dan tuntutan pekerjaan ditempat tugas. Demikian pula dengan pandangan terhadap panitia, adakalanya peserta latih segan berkomunikasi dengan panitia, kecuali terkait dengan masalah administrasi serta hal-hal yang bersifat resmi. Kondisi seperti itu akan menguras sebahagian enersi, yang jelas konsentersasi terhadap kesiapan menerima materi

pelatihan belum fokus. Pada keadaan ekstrim, dapat terjadi apayang disebut dengan “prustration gestures “, yaitu sikap dan gerak gerik peserta latih yang konfrontasi, yang ditandai dengan menggaruk-garuk belakang leher, napas tersengal, mengetok-ngetok meja, bercanda dengan teman dan sering tidak masuk kelas serta pulang sebelum pelatihan berakhir.

Oleh karena itu, panitia penyelenggara perlu merancang suasana rileks, saling percaya, terbuka dikalangan peserta latih, tetapi saling menghargai, kemudian dibutuhkan suasana santai, tetapi tetap konsentersasi menerima pelajaran serta menjaga nilai dan etika dalam berkomunikasi serta senantiasa menyenangkan kegiatan pelatihan. Salah satu upaya pembelajaran menjadi kondusif, adalah pemberian materi building learning commitment (BLC) diawal pelatihan, yaitu metode belajar mengajar dengan pencairan kelas (unfreezing), kemudian disusul dengan permainan yang menggiring peserta mengenal dirinya, dan mengenal teman temannya, menyadari dan mengingat kembali hakekat nilai yang baik, untuk kemudian menyepakai norma kelas serta memilih pengurus kelas sehingga tercipta komitmen kelas dalam mewujutkan proses belajar yang efektif.

b. Hasil Belajar

Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Membangun Komitmen Belajar

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu :

- 1) Mengetahui sesama peserta, pelatih dan penyelenggara
- 2) Melakukan pencairan (ice breaking) diantara peserta
- 3) Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan
- 4) Membuat kesepakatan nilai, norma dan control kolektif

- 5) Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas
- d. Materi Pokok dan Sub materi Pokok
  - 1) Pokok Bahasan 1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara
  - 2) Pokok Bahasan 2. Proses pencairan sesama peserta
  - 3) Pokok Bahasan 3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan
  - 4) Pokok Bahasan 4. Nilai, norma dan control kolektif
  - 5) Pokok Bahasan 5. Kesepakatan organisasi dalam kelas
- e. Waktu  
3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

#### 10. MPP 2. Rencana Tindak Lanjut

##### a. Diskripsi Singkat

Secara makro bahwa proses pembelajaran dikelas adalah langkah awal dalam memperoleh kompetensi pengetahuan, sikap & perilaku dan psikomotor terkait dengan substansi materi diklat, kemudian langkah berikutnya upaya menerapkan kompetensi tersebut ditempat kerja peserta latih. Seluruh kompetensi yang diperoleh dalam dalam kelas, akan mubazir jika tidak diimplementasikan di tempat kerja. Segera setelah peserta latih tiba di instansi asal, mereka dibebani tugas dan tanggungjawab yang tertunda selama meninggalkan pelatihan, lalu kemudian, mereka sibuk mengerjakan tugas tersebut. Sementara berkas – berkas pelatihan mungkin saja terabaikan dan bisa jadi terlupakan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya masalah tersebut, rencana tindak lanjut (RTL) perlu disiapkan sebagai salah satu materi pelatihan penunjang sehingga mempunyai dampak positif bagi peningkatan metode kerja dan ethos kerja mantan peserta latih untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Selanjutnya dampak



ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan di tanah air kita.

RTL berupa rumusan (item – item) rencana kegiatan terkait pelatihan yang harus dirancang di akhir pembelajaran, sehingga peserta latih menyadari bahwa masih ada tugas tambahan yang harus dikerjakan setelah bertugas kembali ditempat kerjanya. Rencana kegiatan paska pelatihan harus dirumuskan secara seksama, dengan mempertimbangkan kesiapan sarana prasarana, sdm dan biaya ditempat tugas serta metode pendekatan yang perlu ditempuh agar rumusan RTL dapat direalisasikan sebagaimana mestinya

Masing-masing jenis kegiatan dalam RTL dijabarkan kedalam variabel tujuan, sasaran, cara melaksanakan, tempat dan waktu, pelaksana, sumber biaya dan indikator keberhasilan sehingga terlihat suatu perencanaan yang selektif, prioritas dan realistis.

b. Hasil Belajar

Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL
- 2) Menjelaskan unsur-unsur RTL
- 3) Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL
- 4) Menyusun RTL untuk kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing

d. Materi Pokok dan Sub materi Pokok

- 1) Pokok Bahasan 1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL
- 2) Pokok Bahasan 2. Unsur-unsur RTL
- 3) Pokok Bahasan 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL

4) Pokok Bahasan 4. Formulir Isian RTL (mengacu pada hasil PL)

e. Waktu

3 Jpl (T = 0 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 0 Jpl)

#### 11. MPP 3 Anti Korupsi

a. Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas Dampak Korupsi, Semangat Perlawanan terhadap Korupsi, Dampak Korupsi, Cara Berpikir Kritis terhadap Masalah Korupsi dan Sikap Antikorupsi.

b. Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun sikap anti korupsi dengan benar

c. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

- 1) Menjelaskan Cara Berpikir Kritis Terhadap Masalah Korupsi,
- 2) Menjelaskan Dampak Korupsi,
- 3) Menjelaskan Semangat Perlawanan Terhadap Korupsi
- 4) Menjelaskan Sikap Anti Korups

d. Materi Pokok dan Sub materi Pokok

- 1) Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi,
- 2) Dampak korupsi,
- 3) Semangat perlawanan terhadap korupsi,
- 4) Sikap Antikorups

e. Waktu

2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)

#### E. Evaluasi Hasil Belajar

##### 1. Indikator Proses Pembelajaran

Pelatihan Deteksi Dini TB Paru di Masyarakat oleh kader adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian Tugas : 100%

b. Penyelesaian Post Test : 100%

2. Indikator Hasil Belajar

No	Nilai	Nilai Batas Lulus	Penilai
a	Tugas	80	Fasilitator
b	Post Test	70	Panitia

3. Ketentuan Lulus

Peserta dinyatakan lulus Pelatihan apabila:

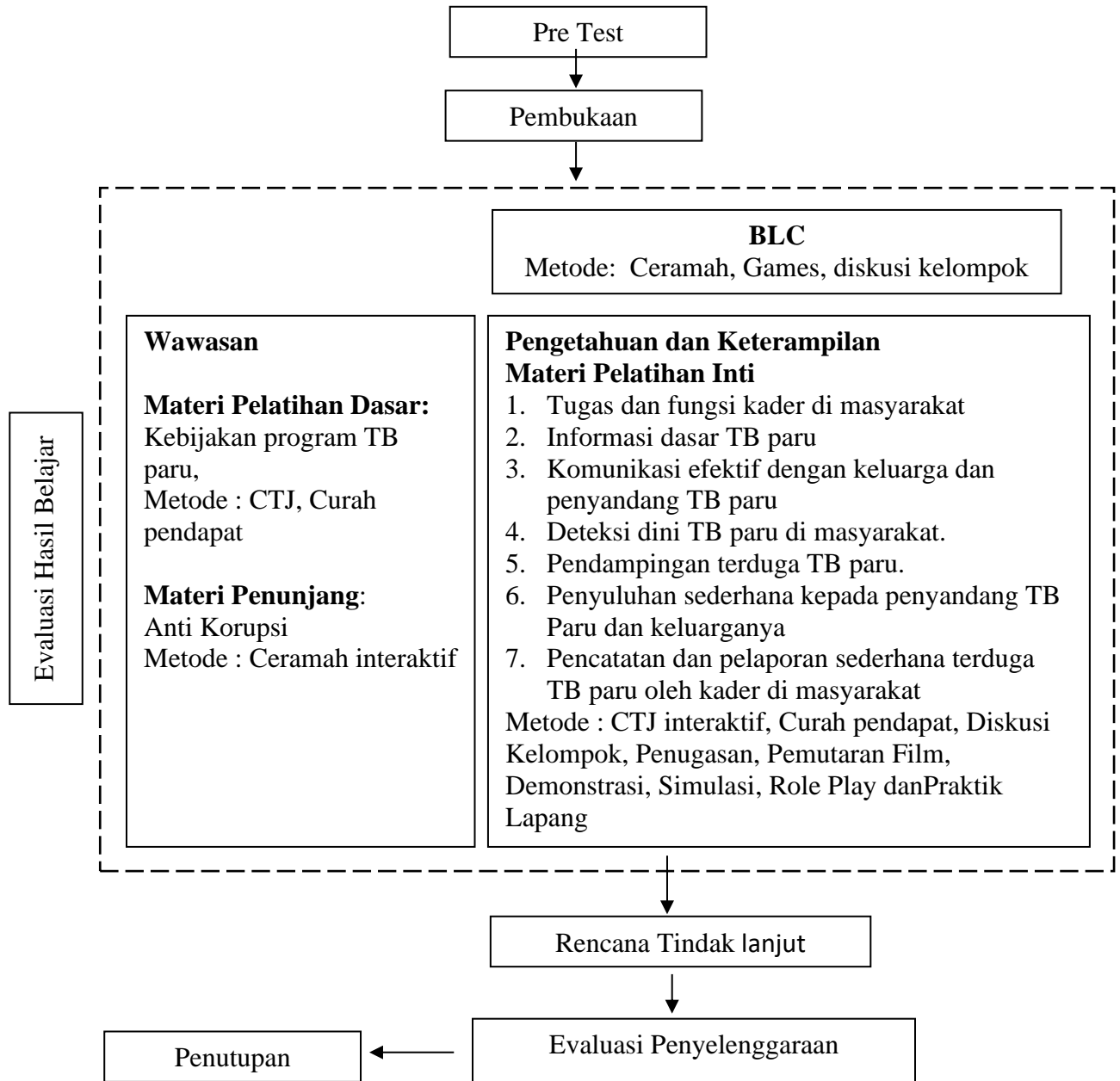
- a. Telah memenuhi % (prosentase) yang ditetapkan pada indikator proses pembelajaran
- b. Memenuhi nilai batas lulus yang ditetapkan pada indikator hasil belajar
- c. Mengikuti pembelajaran minimal 95% dari total JP SM dan/atau luring (kalau ada SM dan/atau luring)

4. Penentuan Nilai Akhir

Nilai akhir dihitung dengan memberikan bobot terhadap nilai yang diperoleh. Bobot nilai akhir sebagai berikut:

No	Nilai	Bobot (%)
1	Rata-rata nilai tugas	60
2	Post Test	40

**BAB III**  
**DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre-Test  
Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre-test terhadap peserta. Pretest bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami Jabatan Fungsional Tenaga Sanitasi Lingkungan.
2. Pembukaan  
Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:
  - a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
  - b. Pembukaan dan pengarahan program.
  - c. Pembacaan doa.
3. Building Learning Commitment/BLC (Membangun Komitmen Belajar)  
Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:
  - a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
  - b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
  - c. Mengemukakan harapan, kekuatiran dan komitmen masing-masing 30 peserta selama pelatihan.
  - d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.
4. Pemberian Wawasan  
Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu: Kebijakan program TB Paru
5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan
6. Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah interaktif, diskusi kelompok dan latihan.
7. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:
  - a. Tugas dan fungsi kader di masyarakat
  - b. Informasi dasar TB paru

- c. Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang TB paru
  - d. Deteksi dini TB paru di masyarakat.
  - e. Pendampingan terduga TB paru.
  - f. Penyuluhan sederhana kepada penyandang TB Paru dan keluarganya
  - g. Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga TB paru oleh kader di masyarakat
8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)  
RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.
9. Evaluasi Hasil Belajar  
Evaluasi Hasil Belajar terdiri dari Penugasan dan Post Test
10. Evaluasi Penyelenggara dan Evaluasi Fasilitator  
Evaluasi penyelenggara dan Evaluasi Fasilitator dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.
11. Penutupan  
Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:
- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
  - b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
  - c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
  - d. Pembacaan doa

## LAMPIRAN

### RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

Nomor : MPD. 1  
Materi : **Kebijakan Program TB Nasional**  
Waktu : 2 Jpl (T = 2 Jpl; P = 0 Jpl; PL = 0 Jpl)  
Hasil Belajar :  
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta menjelaskan Kebijakan Program TB Paru Nasional

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang: 1. Situasi dan kondisi penyakit TB paru 2. Kebijakan dan strategi percepatan eliminasi TB paru 3. Rencana kerja program TB	1. Situasi dan kondisi penyakit TB paru 2. Kebijakan dan strategi percepatan eliminasi TB paru. 3. Rencana kerja program TB	CTJ	Modul Bahan tayang Komputer/ laptop LCD	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permenkes No 67 tahun 2016</li><li>• Laporan rekapitulasi penemuan kasus TB 2016-2017</li><li>• Buku Saku kader TB</li></ul>

Nomor : MI. 1  
 Materi : **Informasi Dasar TB Paru**  
 Waktu : 3 Jpl (T = 2 Jpl; P = 1 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan Informasi Dasar penyakit TB paru

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian TB paru</li> <li>2. Mitos dan fakta tentang TB Paru masyarakat</li> <li>3. Gejala-gejala TB paru (dewsa dan anak)</li> <li>4. Cara penularan TB paru</li> <li>5. Cara pencegahan</li> <li>6. Tatalaksanaan TB paru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian TB paru</li> <li>2. Stigma, Mitos dan fakta tentang TB Paru masyarakat</li> <li>3. Gejala-gejala TB paru (anak dan dewasa)</li> <li>4. Cara penularan TB paru</li> <li>5. Cara pencegahan ;             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pencegahan penularan</li> <li>b. PHBS</li> <li>c. Etika Batuk</li> <li>d. Pemberian kekebalan dan pencegahan dengan obat-obatan</li> </ol> </li> <li>6. Tatalaksana :             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Cara pengobatan (tidak boleh putus obat)</li> <li>b. Efek samping obat</li> <li>c. Pengawasan Minum Obat</li> </ol> </li> </ol>	<p>CTJ          Curah pendapat,          Latihan</p>	<p>Modul Bahan tayang Komputer/laptop LCD  <i>Flipchart</i>  <i>White board</i>          Spidol (ATK)          Panduan latihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes no 67 tahun 2014</li> <li>• Departemen Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2019</li> <li>• Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB. Jakarta</li> </ul>



	d. Pemantauan kemajuan pengobatan TB paru			
--	---	--	--	--

Nomor : MI. 2  
Materi : **Tugas dan Fungsi Kader posyandu di masyarakat**  
Waktu : 3 Jpl (T = 1 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)  
Hasil Belajar :  
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tugas dan fungsi kader di masyarakat

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan tentang : 1. Konsep Dasar Posyandu 2. Peran dan fungsi kader posyandu di masyarakat dalam mendeteksi dini TB paru	1. Konsep Dasar Posyandu a. Pengertian Posyandu b. Tujuan, sasaran, fungsi dan manfaat posyandu c. Lokasi, kedudukan, pengorganisasian, pembentukan posyandu d. Kegiatan posyandu 2. Peran dan fungsi kader posyandu di masyarakat dalam mendeteksi dini TB paru	CTJ	Modul Bahan tayang Komputer/Laptop LCD <i>Flipchart</i> <i>White board</i> Spidol (ATK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2019</li> <li>• Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB. Jakarta</li> </ul>

Nomor : MI. 3  
 Materi : **Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang TB paru**  
 Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 2 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang TB paru di masyarakat

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan Konsep Komunikasi Efektif</li> <li>2. Melakukan Langkah-langkah komunikasi efektif dengan penyandang dan keluarga TB Paru</li> <li>3. Melakukan Langkah-langkah tindak lanjut hambatan komunikasi efektif dengan penyandang dan keluarga TB Paru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Komunikasi Efektif :           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Unsur</li> <li>c. Prinsip</li> <li>d. Tujuan</li> <li>e. Manfaat</li> <li>f. Hambatan</li> </ol> </li> <li>2. Langkah-langkah komunikasi efektif dengan penyandang dan keluarga TB Paru (SAJI)</li> <li>3. Langkah-langkah tindak lanjut hambatan komunikasi efektif dengan penyandang dan keluarga TB Paru</li> </ol>	<p>CTJ            Curah pendapat,            Latihan</p>	<p>Modul Bahan tayang Komputer/laptop            LCD  <i>Flipchart</i>  <i>White board</i>            Spidol</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Achmadi, N. Pedoman Nasional Penanggulangan TBC. Jakarta: Kementerian Kesehatan 2019</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2019</li> </ul>

Nomor : MI. 4  
 Materi : **Deteksi dini TB paru di masyarakat**  
 Waktu : 9 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 4 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan teknik deteksi dini TB paru di masyarakat.

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta Mampu 1. Menjelaskan konsep deteksi dini 2. melakukan teknik deteksi dini TB paru di masyarakat	1. Konsep Deteksi Dini a. Pengertian Deteksi Dini b. Manfaat Deteksi dini TB paru c. Indikator terduga TB paru (dewasa dan anak) 2. Teknik Deteksi dini TB paru oleh kader atau Terduga	CTJ Curah pendapat, Latihan PKL	Modul Bahan tayang Komputer/laptop LCD <i>Flipchart</i> <i>White board</i> Spidol (ATK) Panduan Praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indeks prediktif TB, Ilmi B. Banjarbaru, 2013</li> <li>• Permenkes 67 tahun 2014. Penanggulangan TB di Indonesia</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu Jakarta. 2019</li> </ul>

Nomor : MI. 5  
 Materi : **Pendampingan terduga TB paru**  
 Waktu : 6 Jpl (T = 2 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 2Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pendampingan (rujukan sederhana) terduga TB Paru

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta Mampu 1. Menjelaskan Konsep Pendampingan 2. melakukan pendampingan sederhana terduga dan penderita TB paru	1. Konsep Pendampingan (rujukan sederhana) b. Pengertian Pendampingan (Rujukan sederhana) c. Tujuan Pendampingan (Rujukan sederhana) d. manfaat Pendampingan (Rujukan sederhana) 2. Pendampingan (Rujukan sederhana) Terduga dan penderita TB (Temukan dan Dampingi = Tendang TB)	CTJ Curah pendapat, Latihan PKL	Modul Bahan tayang Komputer /laptop LCD <i>Flipchart</i> <i>White board</i> Spidol (ATK) Panduan latihan Panduan PKL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta. 2019</li> <li>• Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB. Jakarta</li> </ul>

Nomor : MI.6  
 Materi : **Penyuluhan Sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya**  
 Waktu : 7 Jpl (T = 2 Jpl; P = 3 Jpl; PL = 2 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyuluhan sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta : 1. Mampu menjelaskan konsep dasar penyuluhan kesehatan 2. Mampu menjelaskan pentingnya komunikasi dalam penyuluhan kesehatan 3. Mampu Menjelaskan jenis dan metode penyuluhan 4. Mampu menjelaskan media atau alat peraga 5. Mampu mempersiapkan penyuluhan 6. Mampu melakukan penyuluhan sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya	1. Pengertian, Tujuan dan Sasaran penyuluhan 2. Pentingnya komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. 3. Jenis dan metode dan strategi penyuluhan 4. Media atau alat peraga 5. Persiapan penyuluhan kesehatan 6. Teknik penyuluhan kesehatan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah Pendapat,</li> <li>• Roleplay</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> <li>• Praktek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• <i>Flipchart</i></li> <li>• <i>White board</i></li> <li>• Spidol (ATK)</li> <li>• Panduan latihan / role play</li> <li>• Panduan PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB. Jakarta</li> </ul>

Nomor : MI.7  
 Materi : **Pencatatan dan Pelaporan sederhana**  
**terduga**

**TB paru oleh kader di masyarakat**

Waktu : 8 Jpl (T = 2 Jpl; P = 4 Jpl; PL = 2 Jpl)

Hasil Belajar :

Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan Pelaporan sederhana terduga TB paru oleh kader di masyarakat

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan alur pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader 2. Menjelaskan indikator rujukan bagi kader 3. Melakukan pencatatan dan Pelaporan sederhana terduga TB paru oleh kader di masyarakat	1. Alur pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader (2) 2. Indikator rujukan bagi kader 3. Pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader (1) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader</li> <li>b. Formulir pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader</li> <li>c. Cara mengisi formulir pencatatan dan pelaporan TBC bagi kader</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah Pendapat,</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Diskusi Kelompok</li> <li>• PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Komputer/laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• <i>Flipchart</i></li> <li>• <i>White board</i></li> <li>• Spidol (ATK)</li> <li>• Panduan latihan / diskusi</li> <li>• Panduan Praktek</li> </ul>	

Nomor : MP. 1  
 Materi : **Membangun Komitmen Belajar**  
 Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Membangun Komitmen Belajar

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu :</p> <p>Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta</li> <li>2. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan</li> <li>3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan control kolektif</li> <li>4. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas</li> </ol>	<p>Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara</p> <p>Proses pencairan sesama peserta</p> <p>Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan</p> <p>Nilai, norma dan control kolektif</p> <p>Kesepakatan organisasi dalam kelas</p>	<p>Curah pendapat, permainan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Papan dan kertas</li> <li>▪ flipchart</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Panduan</li> <li>▪ Permainan</li> <li>▪ Alat bantu</li> <li>▪ Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga Administrasi Negara, 2003, Building Learning Commitment, Jakarta. Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, Modul TPPK, Jakarta.</li> </ul>

Nomor : MP. 2  
 Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**  
 Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL 2. Menjelaskan unsur-unsur RTL 3. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL 4. Menyusun RTL untuk kegiatan yang akan diselenggarakan di instansi masing-masing	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL 2. Unsur-unsur RTL 3. Langkah-langkah Penyusunan RTL 4. Formulir Isian RTL (mengacu pada hasil PL)	CTJ  Demonstrasi	Modul Bahan tayang Komputer/laptop LCD <i>Flipchart</i> <i>White board</i> Spidol (ATK) Panduan Demonstrasi	Lembaga Administrasi Negara, Bahan Diklat Bagi Pengelola Diklat, Rencana Tindak Lanjut, Jakarta, 2009



Nomor : MPP. 3  
 Materi : **Anti Korupsi**  
 Waktu : 2 Jpl (T = 0 Jpl; P = 2 Jpl; PL = 0 Jpl)  
 Hasil Belajar :  
 Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan Anti Korupsi

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:: 1. Menjelaskan Cara Berpikir Kritis Terhadap Masalah Korupsi 2. Menjelaskan Dampak Korupsi 3. Menjelaskan Semangat Perlawanan Terhadap Korupsi 4. Menjelaskan Sikap Anti Korupsi	1. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi a. Pengertian korupsi b. Faktor penyebab korupsi 2. Jenis tindak pidana korupsi 3. Dampak Korupsi a. Dampak korupsi terhadap berbagai bidang b. Kerugian negara akibat korupsi di Indonesia 4. Semangat Perlawanan Terhadap Korupsi a. Indeks persepsi korupsi Indonesia b. 10 Potensi Indonesia bisa Makmur 5. Sikap Anti Korupsi a. Nilai-nilai anti korupsi b. Integritas c. Indikator seseorang berintegritas	CTJ  Pemutar an video	Modul Bahan tayang Komputer/laptop LCD <i>Flipchart</i> <i>White board</i> Spidol (ATK) Video	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK <a href="https://aclc.kpk.go.id/">https://aclc.kpk.go.id/</a></li> <li>• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi</li> </ul>

## Lampiran 1

### Master Jadwal

#### Jadwal Pelatihan Deteksi Dini TB Paru di Masyarakat oleh Kader Kesehatan

TGL	WAKTU	MATERI	JPL	T/P	FASILITATOR
	Hari ke-0				
	15.00-selesai	Registrasi Peserta			
	Hari ke-1				
	08.00-08.30	Pre test			
	08.30-10.45	BLC	3	P	
	10.45-11.00	Coffe Break			
	11.00- 11.30	Pembukaan			
	11.30-13.00	Kebijakan Progtam TB Nasional	0	T	
	13.00-14.00	ISHOMA			
	14.00-15.30	Tugas dan Fungsi kader posyandu di masyarakat	2	T	
	15.30-15.45	Coffe Break			
	15.45-17.15	Tugas dan Fungsi kader posyandu di masyarakat	1	T	
	Hari ke-2				
	08.00-10.15	Informasi Dasar TB	3	T/P	
	10.15-10.30	Coffe Break			
	10.30-11.15	Informasi Dasar TB	1	P	
	11.15-12.45	Komunikasi Efektif dengan keluarga terduga dan pasien TB paru	2	T	
	12.45-14.00	ISHOMA			
	14.00-15.30	Lanjutan	2	P	
	15.30-16.15	Deteksi dini TB paru di masyarakat	1	T	
	16.15-16.30	Coffe Break			
	16.30-18.30	Lanjutan	3	T/P	
	Hari ke-3				
	08.00-10.15	Pendampingan terduga, penyandang dan keluarga TB paru	3	T/P	

	10.15-10.30	Coffe Break			
	10.30-11.15	Lanjutan	1	T/P	
	11.15-12.45	Penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB Paru dan keluarganya	2	T/P	
	12.45-14.00	ISHOMA			
	14.00-16.15	Lanjutan	3	T/P	
	16.15-16.30	Coffe Break			
	16.30-18.45	Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga, penyandang TB paru oleh kader di masyarakat	3	T/P	
	Hari ke-4				
	08.00-08.45	Lanjutan pencatatan dan pelaporan	1	T/P	
	08.45-10.15	PKL	2	PL	
	10.15-10.30	Coffe Break			
	10.30-12.45	Lanjutan PKL	3	PL	
	12.45-14.00	ISHOMA			
	14.00-15.30	Lanjutan	3	PL	
	15.30-15.45	Coffe Break			
	15.45-18.45	Pembuatan Laporan	3	PL	
	Hari ke-5				
	08.00-10.15	Presentasi laporan	3	PL	
	10.15-10.30	Coffe Break			
	10.30-11.15	Postest			
	11.15-12.45	RTL	3		
	12.45-14.00	ISHOMA			
	14.00-14.30	Evaluasi Penyelenggaraan			
	14.30-Selesai	Penutupan dan Penyelesaian Administrasi			
			50		

## Lampiran 2

### PANDUAN PENUGASAN

- A. Panduan Penugasan materi inti 3 Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang TB paru

Waktu : 2 JPL

Tujuan: Setelah mengikuti pembelajaran materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi efektif dengan terduga, penyandang TB paru dan keluarga di masyarakat

Langkah

2. Pelatih/Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok (10 orang per kelompok)
3. Masing-masing kelompok melakukan roleplay tentang  
Komunikasi fase Orientasi □S□ 1 kelompok  
Komunikasi fase kerja □I & G & A□ 2 kelompok  
Komunikasi fase Terminasi □ (R) □ 1 kelompok
4. Tiap kelompok memainkan perannya masing-masing sesuai dengan skenario dengan prosedur protokol kesehatan (gunakan masker dan jaga jarak).
5. Setelah semua kelompok selesai melakukan latihan bermain peran, kemudian hasilnya di diskusikan dalam setiap kelompok yang menilai kemudian dipresentasikan.
6. Kelompok yang dinilai melakukan klarifikasi tentang hasil yang dipresentasikan oleh tim penilai.
7. Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh narasumber dan rencana tindak lanjut.

- B. Panduan Penugasan Materi Inti 4 Deteksi dini TB paru di masyarakat

Waktu : 3 JPL

Tujuan: Setelah menyelesaikan materi ini, peserta mampu melakukan teknik deteksi dini TB paru di masyarakat

Langkah

12. Pelatih/Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok (10 orang per kelompok)
13. Masing-masing kelompok melakukan roleplay tentang melakukan cara deteksi dini pada:
  - a. Pasien Terduga TB
  - b. Penderita TB
  - c. Penderita Post TB
14. Tiap kelompok memainkan perannya masing-masing sesuai dengan skenario dengan prosedur protokol kesehatan (gunakan masker dan jaga jarak).
15. Setelah semua kelompok selesai melakukan latihan bermain peran, kemudian hasilnya di diskusikan dalam setiap kelompok yang menilai kemudian dipresentasikan.
16. Kelompok yang dinilai melakukan klarifikasi tentang hasil yang dipresentasikan oleh tim penilai.
17. Setelah semua kelompok presentasi dan diskusi, kemudian dilakukan rangkuman oleh narasumber dan rencana tindak lanjut

C. Panduan Penugasan materi inti 5 Pendampingan Terduga TB paru dan Pasien TB paru

Waktu : 2 JPL

Tujuan: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyuluhan sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya

Petunjuk

1. Pelatih/Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok (5 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok melakukan roleplay di :
  - a. Pendampingan pada terduga TB dengan kondisi pasien kooperatif
  - b. Pendampingan pada terduga TB dengan kondisi pasien tidak kooperatif
  - c. Pendampingan pada terduga TB dengan kondisi keluarga kooperatif

- d. Pendampingan pada terduga TB dengan kondisi keluarga tidak kooperatif
  - e. Pendampingan terduga TB berobat ke puskesmas
  - f. Pendamping terduga TB minum obat
3. Pelatih/Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberikan saran dan klarifikasi terhadap penyajian kelompok lain.
  4. Pelatih/Fasilitator memberikan tanggapan terhadap keseluruhan hasil presentasi kelompok

D. Panduan Penugasan materi inti 6 Penyuluhan Kesehatan Sederhana

Waktu : 3 JPL

Tujuan: Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penyuluhan sederhana kepada penyandang TB paru dan keluarganya

Petunjuk

1. Pelatih/Fasilitator membagi peserta menjadi 6 kelompok (5 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok melakukan roleplay di :
  - Penyuluhan dengan media poster
  - Penyukuhan dengan media flipchart
  - Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi
  - Penyuluhan kesehatan dengan metode simulasi
  - Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tanya jawab
  - Penyuluhan kesehatan dengan media poster
3. Pelatih/Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberikan saran dan klarifikasi terhadap penyajian kelompok lain.
4. Pelatih/Fasilitator memberikan tanggapan terhadap keseluruhan hasil presentasi kelompok

### **Lampiran 3**

#### **PANDUAN PRAKTEK LAPANGAN DI PUSKESMAS**

Tujuan : Setelah melakukan praktek lapangan di Puskesmas peserta mampu melakukan Penanggulangan PTM Terpadu di FKTP

Petunjuk:

1. Pelatih/Fasilitator membagi peserta menjadi 8 kelompok (3-4 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok melakukan praktek di :
  - a. Poli pengobatan / umum
  - b. Poli anak,
  - c. Poli KIA / KB,
  - d. Poli gizi,
  - e. Apotik,
  - f. Laboratorium
  - g. Bagian promkes puskesmas
  - h. Rekam medik
3. Pada saat di poli pengobatan masing-masing kelompok mengambil kasus ptm
  - Mencocokkan kondisi pasien (menggunakan alur)
  - Diskusi di kelompok masing-masing bagaimana cara implementasi alur di puskesmas
  - Mencatat /fotocopy status di puskesmas dan form pencatatan-pelaporan (Apakah LB-1 atau contoh lainnya)
4. Masing-masing kelompok membuat hasil praktek lapangan dan kasus yang diambil di puskesmas (d disesuaikan dengan alur) dipresentasikan dalam pleno.
5. Pelatih/Fasilitator meminta kelompok lain untuk menanggapi, memberikan saran dan klarifikasi terhadap penyajian kelompok lain.
6. Pelatih/Fasilitator memberikan tanggapan terhadap keseluruhan hasil presentasi kelompok.

Waktu: 12x45 menit

## Lampiran 4

### KETENTUAN PELATIHAN

#### A. Peserta

##### 1. Kriteria

- a. Kader Kesehatan aktif yang terdaftar di Fasyankes pada wilayahnya yang direkomendasikan oleh Pejabat yang berwenang, dibuktikan dengan Surat Keputusan
- b. Peminat dari masyarakat yang bersedia menjadi kader TB
- c. Mampu membaca dan menulis diutamakan berpendidikan minimal lulus SLTP atau lebih
- d. Usia maksimal 50 tahun
- e. Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai, mensosialisasikan dan menerapkan hasil pelatihan pada pelaksanaan tugasnya.

##### 2. Jumlah Peserta

Jumlah peserta pelatihan kader kesehatan 30 orang per kelas. Apabila peserta melebihi jumlah yang telah ditentukan maka pelatihan dilakukan dengan beberapa kelas secara paralel

#### B. Pelatih / Fasilitator

No	Mata Pelatihan	Syarat Pelatih
1	Kebijakan program TB nasional	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala Dinas Kesehatan</li><li>• Pejabat Struktural Minimal Eselon III yang membidangi P2</li></ul>
2	Informasi dasar TB paru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dokter Spesialis Paru</li><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li><li>• Pengelola Program TB di dinas kesehatan</li></ul>
3	Tugas dan fungsi kader posyandu di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li><li>• Pengelola Program Kesmas</li><li>• Widyaiswara</li></ul>
4	Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang TB paru	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li><li>• Widyaiswara</li></ul>



5	Deteksi dini TB paru di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li> <li>• Pengelola Program TB di dinas kesehatan</li> <li>• Widyaiswara</li> </ul>
6	Pendampingan Terduga TB paru dan Pasien TB paru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li> <li>• Pengelola Program TB di dinas kesehatan</li> <li>• Widyaiswara</li> </ul>
7	Penyuluhan sederhana kepada penyandang TB Paru dan keluarganya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li> <li>• Pengelola Program TB di dinas kesehatan</li> <li>• Widyaiswara</li> </ul>
8	Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga TB oleh kader di masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan</li> <li>• Pengelola Program TB di dinas kesehatan</li> <li>• Widyaiswara</li> </ul>
9	BLC	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Widyaiswara</li> <li>• Pengendali Pelatihan</li> </ul>
10	RTL	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Widyaiswara</li> <li>• Pengendali Pelatihan</li> </ul>

C. Penyelenggara

Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dan atau dinas kesehatan kabupaten/kota dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memiliki tenaga pengendali pelatihan
2. Memiliki minimal 1 orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan (Training Officer Course/TOC)

## Lampiran 5

### Lembar Evaluasi Fasilitator

Nama Pelatihan :  
Nama Fasilitator :  
Materi :  
Hari/Tanggal :  
Waktu/Jam :

Tuliskan tanda centang (v) pada penilaian Saudara pada kolom yang sesuai

No.	PENILAIAN	45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1.	Penguasaan materi												
2.	Ketepatan waktu												
3.	Sistematika penyajian												
4.	Penggunaan metode dan alat bantu												
5.	Empati, gaya dan sikap terhadap peserta												
6.	Penggunaan bahasa dan volume suara												
7.	Pemberian motivasi belajar kepada peserta												
8.	Pencapaian tujuan pembelajaran umum												
9.	Kesempatan tanya jawab												
10.	Kemampuan menyajikan												
11.	Kerapihan pakaian												
12.	Kerjasama antar tim pengajar (jika merupakan tim)												

Keterangan:

45 – 55: Kurang, 56 – 75: Sedang, 76 – 85: Baik, 86 ke atas: Sangat Baik.

Saran:

.....  
.....

## Lampiran 6

### Lembar Evaluasi Penyelenggaraan

**Pemahaman terhadap materi materi berikut :**

- 1 = Tidak paham  
pahaman  
2 = kurang paham  
3 = Cukup paham  
4 = Paham  
5 = Sangat

No	MATERI	Angka Penilaian
1.	Kebijakan pembangunan kesehatan provinsi Kalimantan selatan	
2.	Kebijakan program TB nasional	
3.	Tugas dan fungsi kader posyandu di masyarakat	
4.	Informasi dasar TB paru	
5.	Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang serta terduga TB paru	
6.	Deteksi dini TB paru di masyarakat.	
7.	Pendampingan terduga, penyandang dan keluarga TB paru.	
8.	Penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB Paru dan keluarganya	
9.	Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga, penyandang TB paru oleh kader di masyarakat	
10	Membangun Komitmen belajar	
11	RTL	

**2. Kemampuan mengajar pengajar terhadap materi-materi berikut :**

- 1 = Tidak mampu  
mampu  
2 = Kurang mampu  
3 = Cukup mampu  
4 = mampu  
5 = Sangat

No	MATERI	Angka Penilaian
1.	Kebijakan pembangunan kesehatan provinsi Kalimantan selatan	
2.	Kebijakan program TB nasional	
3.	Tugas dan fungsi kader posyandu di masyarakat	
4.	Informasi dasar TB paru	
5.	Komunikasi efektif dengan keluarga dan penyandang serta terduga TB paru	
6.	Deteksi dini TB paru di masyarakat.	
7.	Pendampingan terduga, penyandang dan keluarga TB paru.	

8.	Penyuluhan sederhana kepada terduga, penyandang TB Paru dan keluarganya	
9.	Pencatatan dan pelaporan sederhana terduga, penyandang TB paru oleh kader di masyarakat	
10.	Membangun Komitemen belajar	
11.	RTL	

**3. Penilaian terhadap pelatih secara keseluruhan pada pelatihan ini**

1 = Tidak baik

3 = Cukup baik

5 = Sangat baik

2 = kurang baik

4 = baik

No	Hal-hal yang di Evaluasi	Angka penilaian
1	Sistematika Penilaian	
2	Kreatifitas	
3	Penguasaan Materi	
4	Kejelasan dalam Penyampaian Materi	
5	Pemberian Motivasi	
6	Penguasaan Kelas	
7	Ketepatan Penggunaan Metode	
8	Penggunaan Alat Bantu	
9	Ketepatan Waktu	
10	Kerapihan	

**4. Penilaian terhadap penyelenggaraan Pelatihan**

1 = Tidak baik

3 = Cukup baik

5 = Sangat baik

2 = kurang baik

4 = baik

No	Hal-hal yang di Evaluasi	Angka penilaian
1	Tingkat kepuasan Saudara terhadap Penyelenggaraan Proses Pembelajaran	
2	Kenyamanan Ruang Belajar	
3	Penyediaan Alat Bantu	
4	Penyediaan dan Pelayanan Bahan Belajar	
5	Rata-rata Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Pengajar	

**5. Saran-saran untuk penyelenggaraan Diklat**

--